

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pada tahap perencanaan, asesmen minat dan bakat yang dilakukan di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah asesmen informal dengan memperkenalkan semua bidang keterampilan yang ada di sekolah kepada peserta didik selama satu semester, salah satunya menjahit. Berdasarkan pengenalan berbagai jenis keterampilan yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, dapat terlihat kecenderungan peserta didik pada suatu bidang keterampilan. Misalkan peserta didik memiliki semangat dan keinginan yang lebih tinggi pada saat mengikuti kelas keterampilan menjahit dan tidak ingin mengikuti keterampilan yang lainnya. Setelah itu, disesuaikan dengan kriteria untuk mengikuti kelas keterampilan menjahit yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, barulah peserta didik di tempatkan di kelas keterampilan menjahit.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan cara *one by one* untuk kelas dasar dan demonstrasi untuk kelas lanjut yang bertujuan agar peserta didik menjadi

lebih terbimbing dan terarah di dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Terdapat kelas dasar dan kelas lanjut yang dibentuk sesuai dengan kemampuan peserta didik di Sekolah Autis Cipta Anugerah.

Pada evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, hasil evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan dengan tugas yang sudah dikerjakan dan hasil sangat tergantung berdasarkan *mood* peserta didik pada saat itu. Jika *mood* peserta didik pada saat itu bagus, maka hasilnya pun akan bagus seperti jahitan yang lurus dan rapi, sesuai dengan pola.

B. Konsekuensi Hasil Penelitian

Melalui pemaparan kesimpulan sebelumnya, maka konsekuensi hasil penelitian yang dapat ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Asesmen bakat dan minat yang di lakukan di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah asesmen informal, yaitu asesmen yang dilakukan hanya berdasarkan pengamatan guru. Akan lebih baik bila terdapat asesmen formal untuk mengetahui secara lebih akurat mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih terarah dalam masing-masing bidang keterampilan yang

ditekuni. Untuk melakukan asesmen bakat minat secara formal, perlu adanya tindakan dari konselor dan persetujuan dari orangtua peserta didik.

2. Pada proses pelaksanaan, guru mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan cara *one by one* untuk kelas dasar dan demonstrasi untuk kelas lanjut. Guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Terdapat kelas dasar yang masih berupa tahap pengenalan dasar-dasar menjahit dan tahap lanjut yang merupakan pengaplikasian dari kelas dasar. Tentunya hal ini baik untuk dilakukan agar peserta didik dapat lebih fokus dan terbimbing dalam proses pembelajaran keterampilan menjahit.
3. Pada proses evaluasi, hasil sangat tergantung berdasarkan *mood* peserta didik pada saat itu. Jika *mood* peserta didik pada saat itu bagus, maka hasilnya pun akan bagus seperti jahitan yang lurus dan rapi, sesuai dengan pola. Tentunya akan lebih baik bila kedepannya guru dapat membuat peserta didik tidak melakukannya dengan baik berdasarkan *mood* peserta didik saja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap agar sekolah dapat melakukan asesmen minat dan bakat secara formal agar peserta didik dapat mengetahui secara lebih akurat mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih terarah dalam masing-masing bidang keterampilan yang ditekuni.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap bahwa kedepannya dalam pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah guru dapat membuat peserta didik tidak melakukan kegiatan menjahit dengan baik hanya berdasarkan *mood* peserta didik saja.

3. Orangtua

Diharapkan agar orangtua terus ikut berpartisipasi dengan memberikan dukungan dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan keterampilan menjahit di rumah. Karena dukungan dan bantuan dari orangtua sangat berharga bagi peserta didik agar terus bersemangat dalam berkarya.